

**POLA KOMUNIKASI
DI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA
(Studi Kualitatif tentang Pola Komunikasi di Badan
Permusyawaratan Desa (BPD) dengan Masyarakat Desa
Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
Melalui Pembangunan Desa di Kelurahan Tepisari,
Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah)**

Yogo Dwi Nugroho

Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Abstract

Basically rural development planning must conformity with the real development than is from, by, and for citizen. The function of government just as prescriber and aider, while the countryman should determine the rural development based on themselves. This process is what they want to the needs of development. The reason is rural development planning was carried out at rural government.

Based on BPD research, interpersonal communication and group communication is the most communication patterns because the two way communication is effectively so interrelationship was established.

Keywords: *communication patterns, district autonomy, BPD, society*

Abstrak

Pada dasarnya perencanaan pembangunan desa harus sesuai dengan hakekat pembangunan, yaitu dari, oleh, dan untuk rakyat. Sedangkan dari pemerintahan itu sendiri hanyalah berfungsi sebagai pemberi bantuan dan bimbingan, sehingga pembangunan desa bisa mereka tentukan sendiri. Proses seperti inilah yang pada dasarnya diharapkan oleh masyarakat agar tercipta pembangunan yang sesuai kebutuhan mereka. Karena perencanaan pembangunan desa pada dasarnya dilaksanakan dan direncanakan oleh pemerintahan desa.

Berdasarkan penelitian di BPD, komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok adalah pola komunikasi yang paling sering digunakan karena komunikasi dua arah dianggap paling efektif sehingga tercipta hubungan timbal balik.

Kata kunci: pola komunikasi, otonomi daerah, BPD, masyarakat

PENDAHULUAN

Desentralisasi adalah sebuah mekanisme penyelenggaraan pemerintah yang menyangkut pola hubungan antara pemerintahan pusat dengan pemerintahan daerah. Mekanisme ini pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk diselenggarakan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai bidang. Dalam rangka melaksanakan pembangunan otonomi daerah akan sangat tergantung pada kesiapan Pemerintah daerah dalam menata pemerintahannya agar tercipta pembangunan yang efektif, efisien, dan transparansi serta memperoleh partisipasi dari masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan. Sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, bahwa dalam penyelenggaraan otonomi daerah dipandang perlu untuk menekankan pada prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*) dan pemerintahan yang bersih (*clean governance*) guna mewujudkan pembangunan daerah yang *desentralisasi* dan demokratis. Dengan demikian otonomi daerah atau *desentralisasi* akan membawa manfaat bagi masyarakat di daerah maupun pemerintah nasional.

Dalam prosesnya, pembangunan desa terdiri dari dua unsur utama yaitu partisipasi masyarakat dan pembinaan pemerintah. Karakteristik pembangunan partisipatif diantaranya merencanakan dengan pemberdayaan dan partisipatif. Pemberdayaan dalam hal ini dimaksudkan upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Partisipatif adalah keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan. Maka dalam penyelenggaraan pembangunan desa diperlukan organisasi yang mampu menggerakkan masyarakat untuk mampu ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan desa serta melaksanakan administrasi pembangunan desa sehingga pembangunan desa dapat dikelola dengan baik dan juga mempermudah dalam mengevaluasi hasil dari pembangunan yang telah ditetapkan.

Desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum, maka dalam kehidupan dibatasi oleh sebuah peraturan yang harus ditaati dengan tujuan dalam kehidupan bermasyarakat tercipta suatu kehidupan yang harmonis, adil, aman, dan makmur. Sehingga dalam mewujudkan kehidupan yang adil dan sejahtera sesuai UUD 1945, maka dibentuklah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang terdiri atas pemuka-pemuka masyarakat yang ada di desa. Pemuka-pemuka desa atau para *stakeholder* desa berfungsi untuk mengayomi adat istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan inspirasi masyarakat, serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pemerintah desa (PP No. 72 Tahun 2005 tentang Desa).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, kedudukan, wewenang, fungsi, dan tugas Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sangat menentukan dalam proses pemerintahan desa. Sebagai satu-satunya lembaga permusyawaratan yang berfungsi sebagai saluran utama aspirasi masyarakat desa, usulan atau masukan untuk rancangan suatu peraturan desa dapat datang dari masyarakat dan disampaikan melalui BPD, inisiatif juga bisa datang dari Kepala Desa. Setiap usulan yang datang dari masyarakat akan dilakukan

pemeriksaan apakah usulan tersebut mencakup semua warga atau hanya mewakili satu golongan tertentu saja untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dalam menggali, menampung, dan menyalurkan aspirasi masyarakat, anggota BPD haruslah memahami tata caranya. Pertama yang harus dilakukan adalah melakukan kunjungan, kemudian menampung aspirasi yang disampaikan masyarakat baik secara personal maupun kelompok, dan menerima usulan baik secara lisan atau tertulis selama tidak bertentangan dengan UUD 1945 yang berlaku maupun secara adat istiadat, sehingga aspirasi masyarakat wajib untuk dimusyawarahkan oleh anggota BPD dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. BPD merupakan aktor masyarakat politik yang paling nyata dan paling dekat di tingkat desa yang memainkan peran sebagai jembatan antara elemen masyarakat dan pemerintah desa.

Interaksi manusia yang satu dengan manusia yang lain menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya, oleh karena itu manusia melakukan komunikasi. Proses komunikasi dapat berlangsung secara vertikal atau pun horizontal sesuai dengan tujuan yang diproyeksikan dalam proses tersebut. Komunikasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Salah satu jenis komunikasi yang sering digunakan adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi.

Pada dasarnya setiap aktivitas manusia selalu berhubungan dengan adanya dorongan, alasan ataupun kemauan. Dorongan, alasan dan kemauan yang ada dalam diri seseorang disebut dengan motif, dari motif-motif yang ada maka akan menimbulkan motivasi. Motif disebut motivasi apabila sudah menjadi kekuatan yang bersifat aktif. Menurut Sondang P. Siagian, pengertian motivasi ialah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktunya, untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya, dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran kegiatan yang telah ditentukan sebelumnya dalam hidup sehari-hari (Suranto, AW, 2011: 3).

Dalam mewujudkan pembangunan desa, BPD tidak mungkin dapat bekerja sendiri tanpa bantuan dari lembaga lain, dalam hal ini BPD menjalin kerja sama dengan pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan yang bersifat kemitraan, yaitu kerja sama yang saling menguntungkan, percaya, dan saling mengisi, yang kedua adalah konsultatif yang dapat diartikan sebagai pemberian saran atau rekomendasi yang bisa dilakukan atas konsultasi suatu masalah yang didiskusikan, dan yang ketiga adalah bersifat koordinasi yaitu membagi tugas dengan tujuan mempermudah sistem dan efisiensi waktu dalam menampung serta menyalurkan aspirasi masyarakat desa. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pembangunan desa tidak mungkin dapat bekerja sendiri, tetapi haruslah dibantu oleh lembaga-lembaga lain yang bersifat mandiri.

Karena perencanaan pembangunan desa akan dilaksanakan pada musyawarah pembangunan desa. Pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) berfungsi untuk menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dalam memenuhi kebutuhan hidup dan penghidupannya. Seperti kita ketahui bersama baik di media massa maupun media elektronik memberitakan bahwa perencanaan pembangunan desa sering tertunda, pembangunan di Indonesia sejatinya harus mempunyai sasaran untuk terwujudnya masyarakat Indonesia yang demokratis bisa memungkinkan masyarakat lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam pembangunan segala bidang sehingga peran BPD harus lebih diaktifkan lagi demi terwujudnya masyarakat yang harmonis, adil, sejahtera, dan makmur baik secara lahiriyah maupun batiniah sesuai Pancasila dan UUD 1945.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan serta mengartikan makna dalam lingkungan mereka (Richard West dan Lynn H Turner, 2008: 5). Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*) (Dedy Mulyana, 2005: 41). Definisi komunikasi menurut Harold Lasswell adalah (Cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana? Berdasarkan definisi Lasswell (dalam Dedy Mulyana, 2005: 63) dapat disimpulkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain, yaitu:

a. Sumber

Sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau *originator*. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara.

b. Pesan

Yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen: makna, simbol yang digunakan, dan bentuk atau organisasi pesan.

c. Saluran atau media

Yakni alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran boleh jadi merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan kepada penerima, apakah saluran verbal atau saluran non verbal.

d. *Penerima*

Sering juga disebut sasaran, tujuan, komunikan, penyandi, atau khalayak, pendengar, penafsir, yakni orang yang menerima pesan dari sumber.

e. *Efek*

Efek adalah apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan, terhibur, perubahan sikap, perubahan keyakinan, dan sebagainya. Efek komunikasi ini dapat kita klasifikasikan sebagai efek *kognitif*, efek *afektif* dan efek *behavioral*.

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi adalah suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan cara berkomunikasi yang terjadi dalam kelompok sosial tertentu (Suranto, AW, 2010: 116). Pola komunikasi biasa dilakukan oleh komunitas-komunitas tertentu untuk tetap menjaga eksistensinya, yaitu dengan melakukan pertemuan rutin, hubungan timbal balik yang berupa partisipasi aktif, berkelanjutan dan terencana dari organisasi kepada komunitasnya.

Pola komunikasi yang dilakukan BPD dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi pembangunan desa adalah dengan menggunakan metode pola komunikasi interpersonal dan komunikasi kelompok. Komunikasi interpersonal adalah model komunikasi yang dianggap paling efektif dalam berinteraksi dengan masyarakat, karena sifatnya adalah dilakukan secara spontan, perilaku kebiasaan, dan dilakukan secara sadar. Pola komunikasi kelompok yang diterapkan oleh BPD adalah membina dan mempertahankan kelompok, karena kelompok merupakan satu unit yang para anggotanya memiliki hubungan interpersonal yang beragam. Hubungan ini harus dipertahankan agar kelompok dapat berfungsi secara efektif dan dapat mencapai tujuannya secara memuaskan. Hal ini dilakukan oleh BPD karena mengharapkan adanya hubungan timbal balik antara BPD dengan masyarakat, sehingga nantinya akan menimbulkan komunikasi dua arah yang berkualitas.

3. Komunikasi Pembangunan

Menurut Schramm dalam buku Nasution, komunikasi pembangunan adalah sarana informasi penyebarluasan pembangunan demi memunculkan partisipasi dan kearifan masyarakat dalam pembangunan. Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan erat. Menurut Muktiyo (2011:37) mengatakan bahwa pembangunan sendiri pada dasarnya merupakan suatu perubahan terencana yang dinamis.

Komunikasi pembangunan pada hakekatnya diarahkan guna mempengaruhi masyarakat agar bisa menerima dan mampu mengembangkan nilai-nilai yang diperlukan bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat dan setiap individu yang ada di sekitarnya. Bagian terpenting dalam komunikasi pembangunan adalah mengedepankan sikap aspiratif, konsultatif, dan *relationship*. Karena pembangunan tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya hubungan yang sinergi antara pelaku dan obyek pembangunan.

4. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Menurut sifatnya komunikasi interpersonal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu komunikasi diadik (*dyadic communication*) adalah proses berlangsungnya antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk yaitu percakapan, dialog, dan wawancara. Dalam hal percakapan dapat berlangsung secara bersahabat dan informal, sedangkan dialog berlangsung dalam situasi lebih intim, lebih dalam dan personal, dan wawancara sifatnya lebih serius yakni adanya pihak yang lebih dominan pada posisi bertanya dan lainnya pada posisi menjawab. Yang kedua adalah komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), dimana suatu proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya.

Komunikasi interpersonal mencakup dua unsur pokok, yaitu isi pesan dan bagaimana isi itu dikatakan atau dilakukan, baik secara verbal maupun nonverbal. Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal (Dedy Mulyana, 2005: 237). Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Sedangkan komunikasi nonverbal secara sederhana didefinisikan sebagai semua tanda atau isyarat yang tidak berbentuk kata-kata.

5. Komunikasi Kelompok

Menurut Anwar Arifin, komunikasi kelompok adalah komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konferensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui. Dari dua definisi di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Pada komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antar pribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok (Riswandi, 2009: 120).

6. Komunikasi Organisasi

Menurut Lawrence D. Brennan, komunikasi organisasi adalah kerangka yang menunjukkan adanya pembagian tugas antara orang-orang di dalam organisasi itu dan dapat diklasifikasikan sebagai tenaga pimpinan dan tenaga yang dipimpin. Penyelenggaraan dan pengawasan pelaksanaan tujuan yang akan dicapai suatu perusahaan atau lembaga mengadakan peraturan sedemikian rupa sehingga tidak perlu melakukan komunikasi secara langsung dengan seluruh karyawannya. Seorang pemimpin organisasi akan membuat kelompok-kelompok sesuai dengan jenis pekerjaannya, kemudian dari tiap jenis pekerjaan

akan diangkat seorang penanggung jawab atas kelompoknya, dengan begitu pemimpin organisasi hanya perlu berkomunikasi dengan para penganggung jawab kelompok.

Dimensi komunikasi organisasi internal dibagi menjadi dua, yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi vertikal adalah komunikasi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*) komunikasi dari pimpinan kepada bawahan dan dari bawahan kepada pimpinan secara timbal balik. Dalam komunikasi vertikal pimpinan memberikan instruksi-instruksi, petunjuk, informasi, dan lain-lain kepada bawahannya. Komunikasi horizontal adalah komunikasi secara mendatar antara anggota staf dengan staf, karyawan dengan karyawan, dan seterusnya. Berbeda dengan komunikasi vertikal yang bersifat formal, komunikasi horizontal bersifat tidak formal. Komunikasi horizontal biasa digunakan pada waktu istirahat, atau ketika suasana santai.

7. Komunikasi Masyarakat

Komunikasi masyarakat adalah sebuah hubungan kontak antara komunikator dengan komunikan baik dilakukan secara individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari disadari atau tidak komunikasi adalah bagian dari kehidupan manusia itu sendiri, sehingga untuk menjalin rasa kemanusiaan yang akrab diperlukan saling pengertian antar masyarakat. Melalui komunikasi manusia dapat merencanakan masa depannya, membentuk kelompok, memberikan ide, gagasan, informasi, opini, konsep, pengetahuan, perasaan, sikap, dan perbuatan kepada individu lain secara timbal balik baik sebagai penyampai maupun penerima pesan. Inilah sebabnya mengapa akhir-akhir ini di Indonesia komunikasi semakin memiliki peranan penting dan diperhatikan oleh orang lain. Hal ini karena komunikasi merupakan alat pembangunan, alat integrasi, alat kekuasaan, dan untuk itu komunikasi penting diketahui, dipahami serta dihayati oleh semua individu, khususnya untuk penyelenggaraan pembangunan. Sebab mereka lebih banyak berhadapan dan berhubungan dengan pelaksanaan pembangunan masyarakat luas.

METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif. Komunikasi kualitatif biasanya tidak bermaksud untuk memberikan penjelasan-penjelasan, mengemukakan prediksi ataupun menguji teori apapun. Tetapi lebih dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau pemahaman mengenai bagaimana dan mengapa suatu gejala atau realitas terjadi.

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Tepisari, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah dengan alasan Badan Permusyawaratan Desa di Kelurahan Tepisari memiliki pola komunikasi yang unik antara BPD dengan masyarakat dalam menggali aspirasi untuk pembangunan, salah satu keunikannya adalah komunikasi dilakukan tidak hanya dalam kondisi formal tetapi juga dilakukan saat spontan atau informal, seperti bertemu di warung, tempat ronda, atau di tempat-tempat umum lainnya.

SAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pola Komunikasi Badan Permusyawaratan Desa Dalam Memberikan Akses ke Masyarakat untuk Ikut Berpartisipasi Dalam Pembangunan

Pada dasarnya perencanaan pembangunan desa harus sesuai dengan hakekat pembangunan, yaitu dari, oleh, dan untuk rakyat. Sedangkan dari pemerintahan itu sendiri hanyalah berfungsi sebagai pemberi bantuan dan bimbingan, sehingga pembangunan desa bisa mereka tentukan sendiri. Proses seperti inilah yang pada dasarnya diharapkan oleh masyarakat agar tercipta pembangunan yang sesuai kebutuhan mereka. Karena perencanaan pembangunan desa pada dasarnya dilaksanakan dan direncanakan oleh pemerintahan desa, maka peran BPD sebagai wadah resmi yang mewakili aspirasi masyarakat sangatlah penting dalam pembangunan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat.

1. Komunikasi BPD dan Masyarakat dengan Menggunakan Metode Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Pola komunikasi interpersonal dianggap paling efektif untuk menyampaikan sebuah pesan, karena komunikasi interpersonal bisa menimbulkan timbal-balik secara langsung. Untuk itu, setiap anggota BPD harus memahami betul bagaimana pola komunikasi dalam menyalurkan informasi tentang pembangunan kepada masyarakat. Keanggotaan BPD di desa Tepisari terdiri dari 11 orang, kepengurusan itu sendiri terdiri dari satu orang ketua, satu orang wakil ketua, satu orang sekretaris yang dipilih secara demokratis oleh anggota dengan mempertimbangkan keterwakilan dusun dalam pemilihan. Anggota BPD dalam menggali, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dilakukan dengan:

- a. Melakukan kunjungan ke masyarakat dalam wilayah desa.
- b. Menampung aspirasi dari masyarakat dengan cara tatap muka.
- c. Menerima usulan baik secara lisan maupun tertulis selama usulan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku maupun secara adat istiadat.
- d. Aspirasi masyarakat sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b dan huruf c wajib dimusyawarahkan oleh anggota untuk menjadi masukan dalam pembangunan masyarakat desa.

Sedangkan dalam komunikasi interpersonal BPD lebih cenderung untuk melakukan komunikasi secara tidak formal, seperti berkumpul di warung kopi atau tempat-tempat santai lainnya. Komunikasi interpersonal biasa terjadi dalam kelompok kecil, besar, organisasi, maupun massa. Interaksi dalam komunikasi interpersonal biasa dilakukan dua orang yang disadari dan melibatkan persepsi yang mereka miliki satu terhadap yang lain. Cara-cara seperti ini dianggap lumrah oleh masyarakat karena dengan cara seperti itu masyarakat bisa berinteraksi dengan santai secara langsung dengan BPD tanpa harus menggunakan tutur bahasa formal yang membuat masyarakat itu sendiri menjadi sungkan dalam menyampaikan aspirasinya dan juga tidak terbentur

oleh birokrasi yang menurut mereka malah mempersulit dalam menyampaikan suatu gagasan. Sebaliknya, dengan keadaan yang santai masyarakat dapat dengan mudah menyalurkan aspirasinya tanpa harus merasa takut apabila aspirasinya tidak terkait secara langsung terhadap pembangunan desa.

2. Komunikasi BPD dan Masyarakat dengan Menggunakan Metode Komunikasi Kelompok

Dalam menyerap aspirasi masyarakat selain menggunakan pola komunikasi interpersonal, BPD juga melakukan pola komunikasi kelompok. Komunikasi kelompok itu sendiri pada dasarnya mempelajari pola-pola interaksi antar individu dalam suatu kelompok. Kelompok yang dimaksud disini adalah kelompok kecil, yaitu perwakilan masyarakat yang ikut musyawarah di rumah warga suatu dusun untuk melakukan aktivitas tukar pendapat mengenai pembangunan desa. Dengan melakukan kegiatan komunikasi kelompok, maka secara tidak langsung masyarakat dengan sendirinya akan terlibat secara aktif dalam pelaksanaan pembangunan desa. Komunikasi kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang berinteraksi dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya serta dibentuk bersama berdasarkan pada ketertarikan atau tujuan yang sama. Untuk komunikasi kelompok biasanya BPD mengundang masyarakat untuk berkumpul di rumah salah satu penduduk dusun ataupun rumah dari anggota BPD yang berada di dusun tersebut. Biasanya dalam perkumpulan tersebut BPD akan mendengarkan semua aspirasi yang dikemukakan oleh peserta undangan dimana setiap individu memiliki pandangan yang berbeda mengenai pembangunan desa. Dalam komunikasi kelompok BPD lebih cenderung menjadi pendengar dari setiap aspirasi masyarakat tentang pembangunan desa.

Dalam hal ini BPD mencoba menjadikan RT/RW dan juga menjalin kerjasama dengan perkumpulan yang berbasis profesi. Sebagai partner mereka dalam menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi membangun desa, karena RT/RW dapat dianggap tempat yang paling tepat untuk bersilaturahmi, berteman, dan berkelompok memecahkan masalah bersama di wilayahnya. Dengan semakin pentingnya peran RT/RW bagi BPD maupun masyarakat akan memberikan manfaat positif, karena dari hasil keputusan dan program yang mereka buat bersama menghasilkan pembangunan sesuai yang mereka harapkan dan juga memberikan mereka tanggungjawab untuk merawat pembangunan yang telah dilakukannya.

B. Cara Badan Permusyawaratan Desa Menyebarluaskan Informasi tentang Pembangunan Desa

Otonomi daerah saat ini harus dikembangkan dengan semangat keanekaragaman. Pengembangan otonomi daerah dengan kata lain adalah pembangunan secara lokal untuk kepentingan masyarakat yang bersangkutan. Dalam pengertian ini, maka pembangunan dengan visi kemandirian lokal akan mencegah terjadinya pendekatan-pendekatan yang mengakibatkan potensi atau karakteristik potensial masyarakat menghilang. Di era modern seperti ini masyarakat dituntut untuk ikut aktif dalam pembangunan guna membangkitkan inisiatif lokal itu lagi, terutama dalam menyiapkan input-input penting bagi proses perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan desa.

Agenda rutin yang dilaksanakan BPD dan masyarakat adalah melangsungkan musyawarah-musyawarah dan arisan bulanan yang membahas tentang pembangunan desa. Musyawarah pembahasan pembangunan desa biasanya diawali dengan sosialisasi yang difasilitatori oleh anggota BPD melalui penyebaran undangan kepada *stakeholder* desa.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a) Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam perencanaan pembangunan di Desa Tepisari sangatlah besar dan berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil, karena BPD-lah yang bertugas untuk mendengarkan aspirasi masyarakat mengenai pembangunan desa.
- b) Pola komunikasi yang digunakan BPD dalam menyerap aspirasi masyarakat ialah dengan menggunakan metode komunikasi kelompok dan komunikasi interpersonal yang mereka anggap sangatlah efektif untuk menampung aspirasi masyarakat.
- c) Dalam penelitian ini, komunikasi kelompok lebih cenderung mengarah pada komunikasi kelompok kecil, dimana setiap individu dapat menyalurkan inspirasinya melalui Ketua RT/RW atau tokoh-tokoh masyarakat yang nantinya akan mereka bawa kedalam musyawarah desa yang diselenggarakan oleh BPD untuk menentukan pembangunan mana yang harus didahului.
- d) Komunikasi interpersonal lebih sering digunakan oleh anggota BPD dalam situasi tidak formal, seperti ketika berinteraksi di warung kopi atau ketika sedang berkumpul diacara paguyuban yang biasa dilaksanakan setiap awal bulan. Komunikasi seperti ini diharapkan akan memberikan *feedback* langsung antara anggota BPD dengan masyarakatnya yang menginginkan pembangunan yang berlandaskan aspirasi masyarakat.

2. Saran

- a) Kepada BPD agar lebih merangkul kelompok-kelompok pemuda untuk ikut serta dalam pembangunan karena pemikiran pemuda terkadang memiliki inovasi-inovasi yang bagus untuk pembangunan desa.
- b) Kepada BPD supaya lebih fleksibel lagi dalam menggali dan menampung setiap aspirasi masyarakat, dan juga lebih memberikan perhatian dan motivasi kepada anggota-anggotanya untuk lebih sering *blusukan* ke rumah-rumah warga untuk memperoleh informasi mengenai pembangunan desa.
- c) Perlu meningkatkan koordinasi dengan mitra kerja BPD agar tercipta harmonisasi dalam pembangunan.
- d) Untuk masyarakat Desa Tepisari agar lebih berperan aktif dalam memberikan gagasan tentang pembangunan supaya pembangunan yang berlangsung dapat memberikan kesejahteraan kepada mereka sendiri.

Daftar Pustaka

- Agus M. Hardjana, 2007. *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dedy Mulyana, M.P., 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O.U, 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakmat, 1993. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Richard West dan Lynn H. Tunner, 2008. *Teroi Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suranto, AW, 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suranto, AW, 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Syaukani, H.P., 2005. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja, A.W., 1993. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.